

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan simpulan berikut.

- 1) Perkuliahan Bahasa Inggris di IAIN Mataram mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan tujuan perkuliahan Bahasa Inggris yang masih umum tanpa orientasi literasi informasional dan level keterampilan bahasa yang dipersyaratkan dan dosen memanfaatkan media pembelajaran sebagai media penyampai pesan semata.
- 2) Model media pembelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan merupakan *independent media* bernama '*English Literacy for Higher Education*' dengan konten literasi informasional berbentuk teks, gambar, audio dan video dalam paket *self-contained*, dijalankan dengan memanfaatkan *adobe flash 13*, dan terbukti efektif meningkatkan literasi informasional mahasiswa.
- 3) Kelebihan media meliputi kelebihan *intent*(tujuan) yang berorientasi literasi, organisasi konten dalam multimedia, konstruk dan praksis penggunaan untuk tutorial-individual, sementara keterbatasan model meliputi keterbatasan konten pada alienasi keterampilan *spoken language* dan keterbatasan konteks pemanfaatan utamanya lemahnya literasi teknologi pengguna.

Pengembangan model media memiliki implikasi teoritis. Implikasi teoritis adalah dalil pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari perspektif kajian literasi.

- (a) Literasi informasional adalah literasi kebahasaan yang dirumuskan sebagai level ketiga pada rumusan Wells harus mempertimbangkan literasi informasi dalam kajiannya mengingat informasi tidak hanya tentang pesan (konten) tetapi juga terkait dengan teknologi informasi. Literasi informasi, literasi (bahasa) informasional dan literasi media dapat dikaji dalam satu kajian penguatan pembelajaran bahasa Inggris.

- (b) Konfirmasi teoretik dari kelemahan model media produk pengembangan adalah kelemahan dari perspektif multimedia yang secara teoritis memang diakui keterbatasan dan kelebihanannya oleh para ahli. Hal ini menegaskan bahwa setiap media memiliki spesifikasi tertentu, dan tentu memiliki kelebihan dan keterbatasan yang spesifik pula.
- (c) Literasi bahasa Inggris pada berbagai jenjang membutuhkan ketegasan spesifikasi level yang menjadi acuan agar tidak terjadi *overlapping* materi, replikasi atau duplikasi pada jenjang pendidikan sebelumnya.
- (d) Kurikulum Bahasa Inggris dalam implementasinya membutuhkan operasionalisasi pembelajaran dengan bantuan bahan ajar yang sudah dikembangkan bukan saja dikemas dalam wujud *printed material* (bahan ajar cetak), namun juga harus mempertimbangkan bahan ajar yang dikemas dalam bahan elektronik (*e-material*).
- (e) Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi adalah pembelajaran untuk kelas tinggi. Orientasi perkuliahan dengan literasi informasional sebagai acuannya memberi arahan yang tegas kepada level keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa.

B. Saran

Model media pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan literasi informasional yang dikembangkan memiliki serangkaian keterbatasan terutama dalam hal pemanfaatannya oleh pengguna yang tidak memiliki komputer atau *smartphone*. Demikian pula keterbatasan bahan-bahan perkuliahan yang tidak dapat ter-*cover* didalam media. Sebelum media digunakan secara luas perlu dilakukan penyempurnaan lanjutan maupun penyesuaian dan ditindak-lanjuti dengan desiminasi di perguruan tinggi. Terkait dengan capaian penelitian dan mempertimbangkan berbagai keterbatasannya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi terutama pada dosen, lembaga PTAI dan peneliti berikutnya.

- (a) Kepada dosen diharapkan memanfaatkan media pembelajaran Bahasa Inggris.

Selain pemanfaatan media pembelajaran untuk kepentingan peningkatan

kemampuan literasi informasional yang menggunakan model tutorial dosen juga harus mempertimbangkan pengembangan media untuk kepentingan lain seperti game dan latihan (*drill*).

- (b) Lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam di level penyelenggara pendidikan tinggi, dekan dan jajaran ketua program studi perlu mendorong dan memfasilitasi upaya-upaya pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi informasional pada khususnya dan literasi pada umumnya melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, pelatihan pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran yang melibatkan seluruh dosen dan pihak-pihak terkait.
- (c) Dosen harus didorong untuk memaksimalkan fungsi komputer dan LCD dengan mengubah orientasi dari sekadar alat bantu transmisi bahan ajar untuk kepentingan dosen yang mengajar namun juga harus memperhatikan kepentingan mahasiswa yang belajar sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan sumber belajar yang telah diformat dalam wujud media elektronik.
- (d) Kepada peneliti selanjutnya perlu menindak-lanjuti capaian hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang ada dan berbagai limitasi baik pada aspek konten, fokus, lokus, dan berbagai hal yang perlu mendapatkan penyempurnaan. Peneliti selanjutnya juga dapat memanfaatkan model media pembelajaran yang dihasilkan untuk kepentingan penelitian-penelitian yang bukan hanya terfokus pada pengembangan media dan kemampuan literasi informasional saja. Peneliti dapat saja mengarahkan penelitian pada aspek terkait, misalkan kurikulum plus media, dosen dan pemanfaatan media, mahasiswa dan pemanfaatan media, dan budaya pemanfaatan media di perguruan tinggi.

Keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran memerlukan dukungan berbagai pihak. Terutama terbangunnya budaya pemanfaatan ICT oleh dosen dan mahasiswa. Batasan peran dan fungsi peneliti dalam konteks upaya peningkatan kemampuan literasi informasional mahasiswa dapat diatasi oleh pihak lembaga

perguruan tinggi dengan kesadaran membangun budaya melek teknologi (budaya literasi teknologi). [*]